

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Ruang Lingkup Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Fahmi (2012:25) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah :

“Hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.”

Menurut PSAK No.1 paragraf 7 (2015) laporan keuangan adalah

“Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2009:105) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan menggambarkan laporan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Hanafi (2003: 30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman.
3. Memberi informasi untuk menolong infestor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Harahap (2004:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberika informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan

perusahaan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, dan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keputusan para pemakainya.

### 2.1.1.3 Komponen Laporan keuangan

Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2005:63), secara umum ada lima komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)  
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, dalam penyajian laporan keuangannya, perusahaan harus memenuhi komponen-komponen laporan keuangan yang berlaku umum.

#### **2.1.1.4 Laporan Arus Kas**

Hery (2012: 9), mengungkapkan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah :

“Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.”

Skousen (2001: 8) mendefinisikan laporan arus kas, sebagai berikut :

“Sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan lainnya, laporan arus kas pada dasarnya adalah sebuah laporan yang melaporkan, untuk interval tertentu, jumlah kas yang ditimbulkan dikonsumsi oleh suatu perusahaan melalui tipe - tipe aktivitas berikut, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan keuangan.”

Menurut Honrnrgren (2007:148) laporan arus kas adalah :

“Melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode. Laporan ini menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Laporan ini menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam kas selama suatu periode tertentu.”

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai

pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan, ketersediaan kas, serta evaluasi hubungan antar aktivitas itu sendiri.

#### **2.1.1.5 Tujuan Laporan Arus Kas**

Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama yaitu menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Sebagaimana informasi keuangan lainnya di dalam laporan keuangan, informasi yang disajikan dibutuhkan oleh investor dan calon investor dalam membuat keputusan menyangkut investasi mereka. Secara umum laporan arus kas memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Sumber penerimaan kas antara lain :

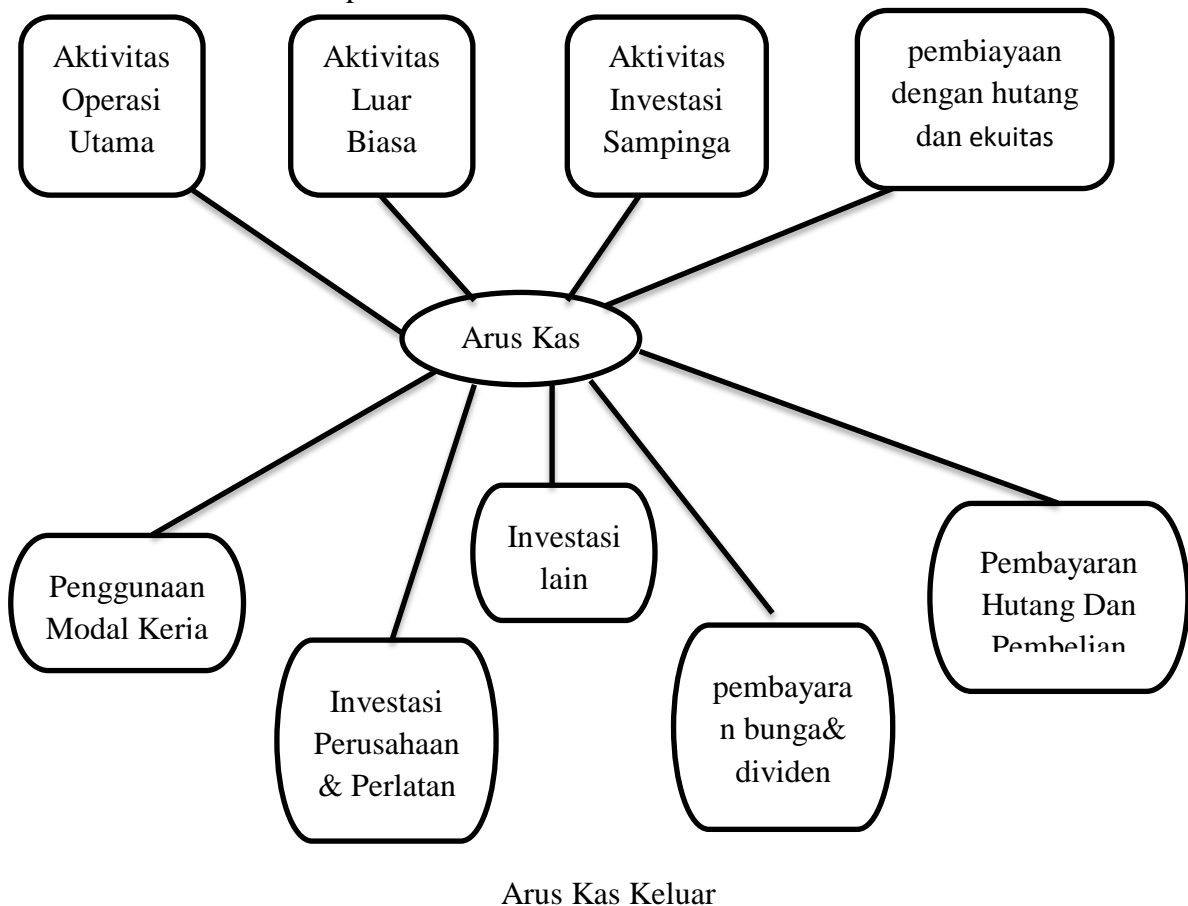
- a. Penerimaan dari hasil penjualan tunai
- b. Penerimaan / penagihan piutang
- c. Penerimaan bunga investasi
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penerimaan lainnya

Penggunaan kas dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a. Pembelian barang dagangan bahan baku, dan bahan pembantu secara tunai
- b. Pembayaran hutang
- c. Pembayaran biaya upah langsung
- d. Pembayaran biaya overhead
- e. Pembayaran biaya pemasaran

- f. Pembayaran biaya dan administrasi umum
- g. Pembelian aktiva tetap
- h. Pembayaran biaya lain-lain

Manajer keuangan harus bertanggung jawab terhadap penggunaan kas dan mengantisipasi penggunaan kas serta dapat mendistribusikan kas tersebut pada hal-hal yang terbaik untuk perusahaan. Penggunaan kas harus meminimalkan biaya dana serta memaksimalkan *return* yang diberikan penggunaan tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman tentang arti penting informasi laporan arus kas dalam keputusan investasi.



Gambar 2.1: Arus Masuk dan Arus Keluar Kas yang utama

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode. sumber utama (arus masuk) dan penggunaan (arus keluar) kas ditunjukkan dalam gambar 2.1. Sumber- sumber kas meliputi arus kas masuk dari aktivitas operasi inti (utama) sebuah perusahaan, dari aktivitas sampingan seperti investasi sekuritas, dari aktivitas yang tidak biasa dan dari pembiayaan melalui hutang dan ekuitas. Penggunaan kas mencakup arus keluar guna mempertahankan aktivitas inti, untuk melakukan investasi dan untuk memenuhi kewajiban terhadap pembiayaan melalui hutang dan ekuitas, Smith dan Skousen (1994).

Dalam PSAK No.2 (2015) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”.

Dalam mencapai tujuan di atas, maka perusahaan harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usahanya, transaksi investasi dan transaksi pendanaanya. Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut juga meliputi dampak transaksi investasi dan pendanaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi arus kas selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, informasi yang terdapat laporan arus kas harus disertai dengan pengungkapan dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan lain sehingga dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya untuk :

- a. Menetapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif di masa depan.
- b. Menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, seperti membayar dividen dan kebutuhan pembelanjaan ekstern
- c. Menetapkan alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan/pembayaran kas.
- d. Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik menentukan transaksi kas maupun transaksi investasi non kas dan transaksi pendanaan selama periode tertentu.
- e. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan ekstern (*External financing*)
- f. Untuk mengetahui keputusan manajemen.

Lebih jelas manfaat atau kegunaan laporan arus kas diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Pernyataan No.2 paragraf 3, (2015) sebagai berikut:

“Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu kas dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai



mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama”.

Laporan arus kas bermanfaat bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas, menghasilkan arus kas positif dimana yang akan datang. Dengan arus kas dapat dibuat sebuah keputusan perusahaan untuk rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang terhadap kegiatan-kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan

#### **2.1.1.6 Klasifikasi Arus Kas**

Dalam PSAK No.2 paragraf 10 (2015) menyatakan sebagai berikut:

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktifitas tersebut”.

##### **2.1.1.6.1 Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*)**

Syakur (2009;40) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut:

“Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.”

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015) adalah :

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba tau rugi bersih.

Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas pada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

#### 2.1.1.6.2 Arus Kas Investasi (*Investment Cash Flow*)

Syakur (2009;40) mendefinisikan arus kas investasi sabagai berikut:

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas.”

Dalam PSAK No.2 paragraf 15 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pembayaran kas untuk aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan pelunasannya
5. Pembiayaan kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contract*, dan *debt swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dari sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan, mencakup transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian pembelian dan penjualan saham (*securities*), tanah, bangunan, peralatan dan aktiva-aktiva lain yang pada umumnya tidak untuk dijual kembali dan pembelian serta pengumpulan hutang-hutang yang diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Aktivitas investasi ini terjadi secara regular serta mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas-aktivitas ini tidak dimasukkan dalam aktivitas operasi karena bukan merupakan aktivitas pokok perusahaan.

### 2.1.1.6.3 Arus Kas Pendanaan (*Financing Cash Flow*)

Pengertian arus kas pendanaan menurut Syakur (2009;40) adalah :

“Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.”

Dalam PSAK No.2 paragraf 16 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembayaran (*finance lease*).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas depan oleh para pemasok modal perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

untuk saham dalam perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran dividen. Aktivitas pendanaan meliputi semua transaksi atau kejadian, dengan jalan mana kas yang diperoleh dari pembayaran kembali kepada para pemilik (*equity financing*) dan kreditor (*debt financing*), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran

### **2.1.1.7 Metode Penyusunan Arus Kas**

Menurut Skousen (2009:289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos atau akun laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi an menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukan pengarus bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kekegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laba rugi dengan beberapa hal seperti penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas investasi dan keuangan dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang

mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasu dan keuangan adalah sama penyajiannya.

## **2.1.2 Ruang Lingkup *Auditing***

### **2.1.2.1 Pengertian *Auditing***

Untuk menyediakan informasi relevan, para akuntan harus memiliki pemahan yang mendalam atas prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menjadi dasar penyiapan informasi akuntansi. Selain itu, akuntan juga harus mengembangkan suatu sistem untuk memastikan bahwa peristiwa-peristiwa ekonomi dari entitas yang bersangkutan dicatat secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.

Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selam periode akuntansi. Karena prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi telah dicatat sebagaimana mestinya, auditor harus benar-benar memahami prisip-prisip akuntansi yang berlaku umum.

Selain memahami akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti audit. Seperti dijelaskan oleh Arens (2011:4) *Auditing* adalah :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondance between the information and established criteria. Auditing Should be done by a competent, independent person.”*

Menurut Mulyadi (2010), audit adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Agoes (2011:4), auditing adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa audit adalah suatu proses yang sistematis dalam hal memeriksa beberapa kegiatan tertentu untuk mengumpulkan dan menilai suatu bukti apakah sudah memiliki tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis *Auditing***

Menurut Arens (2011:16) Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, yaitu sebagai berikut :

1. Audit Operasional  
Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.
2. Audit Ketaatan  
Menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.
3. Audit Laporan Keuangan  
Menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu (prinsip-prinsip akuntansi).

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 11-13) dilihat dari jenis pemeriksaan.

audit bisa dibedakan atas :

1. Audit Operasional  
Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.
2. Audit Ketaatan  
Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian *internal audit*.
3. Pemeriksaan Intern  
Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh



KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

#### 4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP)* sistem.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor memeriksa beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan jenis-jenis auditnya.

### **2.1.2.3 Standar Auditing**

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

#### 1. Standar Umum

Standar umum menekankan pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor, diantaranya:

- a. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan yang memadai sebagai seorang auditor.

- b. auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
  - c. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya, diantaranya:

- a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
  - b. auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian.
  - c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan GAAS mengharuskan auditor menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif, diantaranya:

- a. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
- c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.

Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.

#### **2.1.2.4 Jenis Opini Audit**

Laporan audit merupakan media yang digunakan oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga audit dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya, Arens (2011) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Auditor dapat memilih tipe opini yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Tipe opini tersebut adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

##### **2.1.2.2.4.1 Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Mulyadi, (2010: 20-22), mengungkapkan bahwa Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*):

“Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.”

Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

1. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
2. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
3. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
4. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
5. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit

Standar Profesional Akuntan mendefinisikan Wajar Tanpa Pengecualian, sebagai berikut :

“Opini Wajar Tanpa Pengecualian, pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing, auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku.”

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan, dalam penyajian laporan keuangan tidak ditemukan kesalahan material secara keseluruhan dan tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga auditor mempunyai wewenang untuk menyatakan wajar tanpa pengecualian dalam laporannya.

#### **2.1.2.2.4.2 Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf**

##### **Penjas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)**

Mulyadi, (2010: 20-22), mengungkapkan bahwa Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*) sebagai berikut:

“Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.”

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata- kata dalam laporan audit baku adalah:

1. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
3. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
4. Penekanan atas suatu hal
5. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

Standar Profesional Akuntan mendefinisikan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, sebagai berikut :

“Pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar.”

Dari opini di atas, auditor mempunyai wewenang untuk menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), ketika proses penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan informasi laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, akan tetapi ada hal-hal yang harus disampaikan oleh auditor dengan memberkan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata.

#### **2.1.2.2.4.3 Pendapat Wajar Denga Pengecualian (*Qualified Opin*)**

Mulyadi, (2010: 20-22), mengungkapkan bahwa Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), sebagai berikut:

“Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.”

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar

Standar Profesional Akuntan mendefinisikan Opini Wajar Dengan Pengecualian, sebagai berikut :

“Pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.”

Dari penjelasan di atas, ketika proses penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan informasi laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, akan tetapi dalam penyajiannya terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

#### **2.1.2.2.4.4 Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Mulyadi, (2010: 20-22), mengungkapkan bahwa Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), sebagai berikut:

“Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.”

Standar Profesional Akuntan mendefinisikan Opini Tidak Wajar, sebagai berikut :

“Pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.”

Dari penjelasan opini di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan telah disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga auditor memberikan tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dampaknya.

#### **2.1.2.2.4.5 Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Mulyadi, (2010: 20-22), mengungkapkan bahwa Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*), sebagai berikut:

“Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.”

Standar Profesional Akuntan mendefinisikan Opini Tidak Memberikan Pendapat, sebagai berikut :

“Pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.”

Dari penjelasan opini di atas, auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, sehingga ia tidak dapat memberikan

pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar (menolak memberika pendapat), atau auditor tidak inependen (menolak memberikan pendapat).

### **2.1.3 Modified Audit Opinion**

*International Standard Auditing (ISA 705)* menjelaskan *modified audit opinion* sebagai berikut :

- a. *Pervasive* –A term used, in the context of misstatements, to describe the effects on the financial statements of misstatements or the possible effects on the financial statements of misstatements, if any, that are undetected due to an inability to obtain sufficient appropriate audit evidence. *Pervasive effects on the financial statements are those that, in the auditor’s judgment:*
  - (i) *Are not confined to specific elements, accounts or items of the financial statements;*
  - (ii) *If so confined, represent or could represent a substantial proportion of the financial statements; or*
  - (iii) *In relation to disclosures, are fundamental to users’ understanding of the financial statements.*
- b. *Modified opinion* –A qualified opinion, an adverse opinion or a disclaimer of opinion.

Sedangkan menurut Arens (2011;63) yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata adalah laporan keuangan yang disajikan secara wajar tetapi auditor memberikan informasi tambahan.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa *modified audit opinion* atau laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata merupakan pendapat merugikan yang menggambarkan efek pada laporan keuangan salah saji yang terdeteksi karena ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat .



#### 2.1.4 Operating Cash Flow

*International Standard Auditing (ISA 705)* menjelaskan *operating cash flow* sebagai berikut :

*“Operating activities are the principal revenue-producing activities of the entity and other activities that are not investing or financing activities. Cash flows from operating activities are primarily derived from the principal revenue-producing activities of the entity.”*

Sedangkan Syakur (2009;40) mendefinisikan arus kas operasi sabagai berikut:

“Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activites*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *Operating cash flow* atau aliran kas operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan secara riil yang berasal dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. *Operational cash In flow* atau aliran kas masuk operasional merupakan penerimaan kas dari hasil penjualan tunai, piutang usaha, dan laba perusahaan. Sedangkan *operational cash out flow* atau aliran kas keluar operasional merupakan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Sehingga pada dasarnya aliran kas operasional adalah kas internal yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

#### **2.1.4.1 Pertumbuhan *Operating Cash Flow***

Hery (2012:462) mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

#### **2.1.5 *Investment Cash Flow***

*International Standard Auditing (ISA 705)* menjelaskan *Investment cash flow* sebagai berikut :

*“Investing activities are the acquisition and disposal of long-term assets and other investments not included in cash equivalents. The separate disclosure of cash flows arising from investing activities is important because the cash flows represent the extent to which expenditures have been made for resources intended to generate future income and cash flows.”*

Syakur (2009;40) mendefinisikan arus kas investasi sebagai berikut:

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *Investment Cash Flow* merupakan aliran pengeluaran kas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas investasinya. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan

aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu untuk dilakukan secara terpisah, hal ini dikarenakan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan.

#### 2.1.5.1 Pertumbuhan *Investment Cash Flow*

Menurut Prastowo (2008:34), menjelaskan bahwa aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas.

#### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011)	<i>Do Modified Audit Opinions have Economic Consequences? Empirical Evidence based on Financial Constraints</i>	Variabel Independen: <i>Modified Audit Opinions</i>  Variabel Dependen : <i>Financial Constraints</i>	Menguji konsekuensi ekonomis dari <i>Modified Audit Opinions</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Modified Audit Opinions</i> tidak mempengaruhi pinjaman pada Bank, dan keterlibatan partai politik mengurangi dampak <i>Modified Audit Opinions</i> dalam <i>Financial Constraints</i> .

2	Fitriany (2013)	Pengaruh <i>Modified Audit Opinions</i> terhadap <i>Borrowing Cash flow</i> dan <i>Investment Cash Flow</i>	Independen : <i>Modified Audit Opinions</i> Dependen : <i>Borrowing Cash flow</i> dan <i>Investment Cash Flow</i>	Menguji konsekuensi ekonomis dari <i>Modified Audit Opinions</i> terhadap <i>Borrowing Cash flow</i> dan <i>Investment Cash Flow</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Modified Audit Opinion</i> , tidak terbukti mempengaruhi <i>Borrowing Cash flow</i> . perusahaan yang mendapat <i>Modified Audit Opinion</i> lebih banyak menggunakan <i>Operating Cash Flow</i> untuk melakukan investasi.
---	-----------------	---	--	--	---

Berdasarkan tabel perbandingan penelitian dengan penelitian sebelumnya, maka persamaan dan perbedaan fokus penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Fokus Penelitian Dibandingkan Penelitian Sebelumnya**

No	Kriteria	Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011)	Fitriany (2013)	Thiya Marita (2016)
1	- <b>Topik :</b> <i>Modified Audit Opinions</i>	√	√	√
2	- <b>Judul :</b> <i>a. Do Modified Audit Opinions have Economic Consequences? Empirical Evidence based on Financial</i>	√	-	-

	<p><i>Constraints</i></p> <p>b. Pengaruh <i>Modified Audit Opinions</i> terhadap <i>Borrowing Cash flow</i> dan <i>Investment Cash Flow</i></p> <p>c. Pengaruh <i>Modified Audit Opinions</i> terhadap <i>Operating Cash flow</i> dan Hubungannya terhadap <i>Investment Cash Flow</i></p>	-	√	-
		-	-	√
3	<p>- <b>Varibel Independen :</b></p> <p>a. <i>Modified Audit Opinions</i></p> <p>- <b>Variabel Dependen:</b></p> <p>a. <i>Operating Cash Flow</i></p> <p>a. <i>Financial Constraints</i></p> <p>b. <i>Borrowing Cash Flow</i></p> <p>c. <i>Investment Cash Flow</i></p> <p>-<b>Variabel Intervening:</b></p> <p>a. <i>Investment Cash Flow</i></p>	√	√	√
		-	-	√
		√	-	-
		-	√	-
		-	√	-
		-	-	√
4	<p>- <b>Sampel dan Data</b></p> <p>a. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 1998-2006</p> <p>b. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010</p> <p>c. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014</p> <p>d. Data keuangan pada</p>	√	-	-
		-	√	-
		-	-	√

	<p>perusahaan china yang terdaftar di database CSMRA</p> <p>e. Data laporan keuangan dari tahun 2008-2010 yang terdaftar di BEI, dengan beberapa kriteria : 1) tidak termasuk dalam kelompok perusahaan perbankan, sekurita, asuransi atau lembaga keuangan lainnya, 2) Perusahaan dengan opini tidak tersedia 3) Perusahaan dengan opini yang memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam model penelitian 4) perusahaan publik yang mendapatkan pendapatan dari penjualan barang atau jasa dalam periode 2010-2014</p> <p>f. Data laporan keuangan dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI, dengan beberapa kriteria :1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh auditor dan mendapatkan <i>Modified Audit Opinion</i>.</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>√</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>√</p>
--	--	----------------------------	----------------------------	----------------------------

5	<p>- <b>Metode Penelitian :</b></p> <p>a. Pegujian model menggunakan metode statistik deskriptif untuk semua variabel dan analisis kolerasi</p> <p>b. Uji metode regresi, metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pemodelan data panel. Untuk itu dilakukan pengujian <i>Chow test</i>, <i>Hausman test</i>, dan <i>LM test</i>.</p>	√	-	-
			√	√

Dalam penelitian Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011) yang menguji tentang *Do Modified Audit Opinions have Economic Consequences? Empirical Evidance based on Financial Constraints* yang menjadi variabel bebas yaitu *Modified Audit Opinions* sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *Financial Constraints*. Hasil penlitian menunjukkan bahwa *Modified Audit Opinions* tidak mempengaruhi pinjaman pada Bank, dan keterlibatan partai politik mengurangi dampak *Modified Audit Opinions* dalam *Financial Constraints*. Terdapat perbedaan variabel bebas yang diteliti oleh penulis dengan penelitian Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011), penulis menggunakan variabel bebas *Modified Audit Opinion*, sedangkan variabel intervening menggunakan *Operating Cash Flow* yang secara teoritis

mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, di mana variabel dependen adalah *Investment Cash flow*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2012) tentang Pengaruh *Modified Audit Opinions* terhadap *Borrowing Cash flow* dan *Investment Cash Flow*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Modified Audit Opinions*, sedangkan variabel terikatnya yaitu *Borrowing Cash flow* dan *Investment Cash Flow*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Modified Audit Opinion*, tidak terbukti mempengaruhi *Borrowing Cash flow*. perusahaan yang mendapat *Modified Audit Opinion* lebih banyak menggunakan *Operating Cash Flow* untuk melakukan investasi.

Berdasarkan data di atas ada persamaan variabel yang digunakan oleh penulis dengan Zhiwei Lin, Yihong Jiang, Yixuan Xu (2011), dan Fitriany (2012) yaitu menggunakan variabel independen *Modified Audit Opinion*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh penulis yaitu *Investment Cash Flow* sama dengan yang digunakan dalam penelitian Fitriany (2012).



## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Operating Cash Flow*

*Modified audit opinion*, sebagaimana yang dijelaskan dalam International Standard Auditing (ISA, 705) menyangkut tujuan *modified audit opinion* adalah agar auditor dapat mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai diperlukannya perubahan pendapat atas laporan keuangan ketika berdasarkan bukti audit yang diperoleh auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material atau ketika auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material.

Menurut Lin et al. (2011) terdapat dua pandangan mengenai pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint*, yaitu *information asymmetry view* dan *soft budget constraint view*. *Information asymmetry view* merupakan suatu pandangan yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mendapatkan *modified audit opinion*, pihak ketiga (bank dan perusahaan finansial lainnya) merasa bahwa laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi permasalahan *financial constraint*, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas investasinya.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi yang merupakan indikator untuk menentukan apakah operasi

perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan lain. Arus kas dari aktifitas operasi terutama diperoleh dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zhiwei Lin, *et al* (2011), Fitriany (2012) dan Yogi Eka Putra (2014) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memperoleh *modified audit opinion* terbukti lebih banyak menggunakan kas internal (*operating cash flow*) untuk melakukan investasi

### **2.2.2 Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Investment Cash Flow***

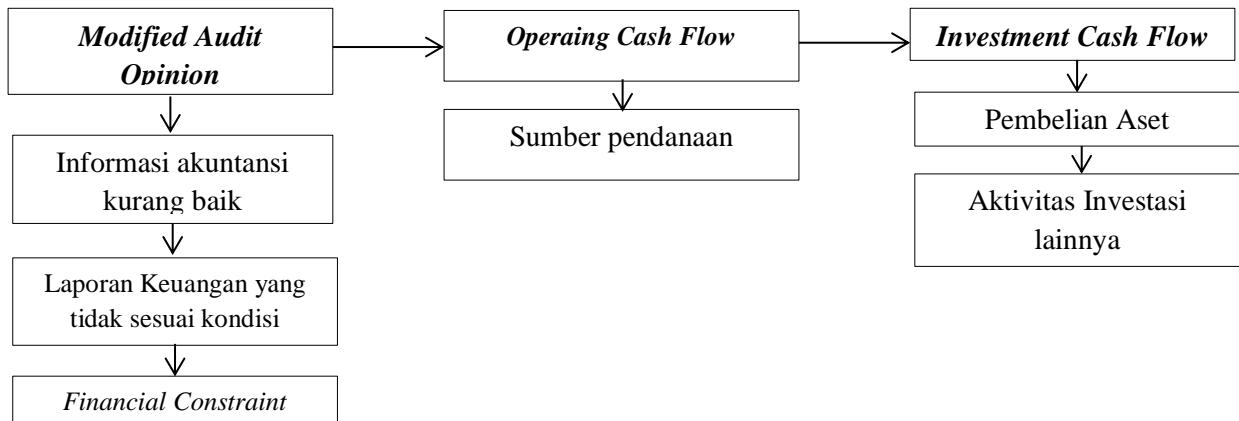
Menurut PSAK No.2 (2015) adalah aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Myers dan Majluf (1984) serta Bernanke dan Getler (1990) menyatakan bahwa *information asymmetry* dan *agency costs* dapat menyebabkan *external financing costs* lebih tinggi daripada *internal financing costs*. Perbedaan *external financing costs* dan *internal financing costs* menunjukkan *financial constraints* perusahaan. Fazzari et al. (1998) menyatakan jika perusahaan menghadapi *financial constraint*, maka arus kas internal (*operating cash flow*) menjadi sumber pendanaan untuk melakukan

investasi sehingga sensitivitas antara arus kas internal dengan pengeluaran investasi (*investment cash flow*) semakin kuat.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dari sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan, mencakup transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian pembelian dan penjualan saham (*securities*), tanah, bangunan, peralatan dan aktiva-aktiva lain yang pada umumnya tidak untuk dijual kembali dan pembelian serta pengumpulan hutang-hutang yang diklasifikasikan sebagai aktifitas investasi. Aktifitas investasi ini terjadi secara regular serta mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2012) dan Yogi Eka Putra (2014) menemukan bahwa interaksi antara *modified audit opinion* dan *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment cash flow*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerima *modified audit opinion*, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan kas internalnya untuk membiayai pembelian aset dan aktivitas investasi lainnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *modified audit opinion* terhadap *Operating Cash flow*.

H2 : Terdapat pengaruh *modified audit opinion* terhadap *Operating Cash flow* yang mempengaruhi *Investment Cash Flow*.